

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan penyedia informasi yang menyangkut mengenai keseluruhan kinerja perusahaan yang akan digunakan sebagai alat pengambil keputusan. Laba merupakan salah satu komponen yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan karena laba dapat mencerminkan kondisi dari suatu perusahaan dengan cara memprediksi informasi dan segala rasio keuangan di dalam laporan keuangan (Pratomo and Nuraulia 2021). Informasi dalam laporan keuangan juga memiliki peran sebagai bentuk pertanggungjawab dalam pengukuran kinerja suatu perusahaan. Perusahaan dapat melangsungkan aktivitas operasionalnya harus dalam keadaan yang menguntungkan. Bagi pengguna, laporan keuangan yang lengkap akan membantu pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam mengambil keputusan ekonomi. Bagi investor, laporan keuangan yang lengkap sangat penting dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penanaman modal pada perusahaan (Dewanggi and Supriono 2021)

Dalam laporan keuangan, komponen yang sangat penting merupakan kunci utama untuk melanjutkan pembuatan laporan keuangan lainnya seperti arus kas adalah laporan laba rugi. Komponen dalam laba rugi yang paling penting adalah laba. Karena laba dapat mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi pengguna laporan khususnya investor (Marsudi and Thingthing 2020). Oleh karena itu, penyusunan laporan laba rugi harus benar, apa adanya dan dapat diandalkan sehingga manfaat dari laporan laba rugi dapat tersampaikan secara tepat oleh para pengguna laporan keuangan.

Laporan laba rugi merupakan bagian dari laporan keuangan dimana yang berisi informasi mengenai laba suatu perusahaan selama periode berlangsung. Informasi

yang terkandung dalam laba memiliki peran yang sangat penting bagi pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Pihak internal dan eksternal perusahaan menggunakan laba sebagai dasar pengambilan keputusan seperti pemberian kompensasi, dan pembagian bonus kepada manajer, pengukur prestasi atau kinerja manajemen, dan dasar penentuan besarnya pengenaan pajak (Barus and Rica 2014)

Laba menjadi salah satu indikator penting sebagai pengukur hasil kinerja perusahaan, sehingga dapat dikatakan baik jika perusahaan mampu mencapai target laba yang diinginkan. Laba dikatakan berkualitas apabila dapat mencerminkan laba yang berkelanjutan (*sustainable earnings*) (Nuraeni, Mulyati, and Putri 2019). Dengan laba, perusahaan dapat menjaga kelangsungan bisnis dan melakukan berbagai pengembangan demi kemajuan bisnis dan untuk mendapatkan keuntungan.

Laba juga mempunyai peranan penting yaitu untuk mengukur perubahan bersih atas kekayaan pemegang saham dan sebagai indikasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba jangka panjang, sehingga informasi mengenai laba masa lalu dibutuhkan untuk bisa memprediksi laba masa depan. Dua proses utama dalam pengukuran laba yaitu pengakuan pendapatan dan pengaitan beban, karena itu untuk memperoleh laba dapat dihitung dengan total pendapatan dikurangi beban-beban (Putri 2017). Persistensi laba yang mempunyai kemampuan sebagai indikator laba periode mendatang yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang dalam jangka panjang

Persistensi laba diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tahun berjalan secara konsisten dan mampu menghasilkan laba yang berkualitas untuk bertahan dimasa depan. Adanya persistensi laba sangat penting bagi perusahaan karena dapat menunjukkan laba suatu perusahaan sehingga dapat menjaga peningkatan dengan stabil, tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan yang signifikan dalam waktu singkat sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan

berhasil dalam mempertahankan laba tahunannya dan perusahaan dapat terhindar dari kondisi likuidasi (Utomo, Febrianto, and Fitriana 2022)

Laba yang persisten cenderung stabil di setiap periode. Pengguna laporan keuangan harus menyetel antena kewaspadaan apabila laba tidak persisten. Dalam praktik di Indonesia, perusahaan bisnis menyelenggarakan pembukuan atau menyusun laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku (Wahyuni and Susanto 2022) Untuk menghasilkan laba yang persisten dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu arus kas operasi , ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional.

Faktor pertama yang dianggap mempengaruhi persistensi laba diantaranya Arus Kas Operasi. Arus Kas Operasi merupakan arus kas yang terikat dengan operasional perusahaan dalam masa tertentu. PSAK Nomor 2 (2019) mendefinisikan aktivitas operasi adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan entitas dan aktivitas lainnya yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan (Dara Bayuningtias et al. 2022) . Aliran kas dari aktivitas operasi merupakan aliran kas yang diperoleh dari kegiatan usaha perusahaan. Banyaknya aliran kas operasi maka akan meningkatkan persistensi laba, dengan rasionalisasi semakin tinggi nilai aliran kas operasi pada perusahaan, maka persistensi laba akan meningkat.

Faktor lainnya yang dianggap mempengaruhi persistensi laba adalah Ukuran Perusahaan merupakan besarnya skala perusahaan, dengan rasionalisasi semakin besar aset perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan, Investor akan tertarik pada perusahaan besar karena dianggap memiliki kemampuan untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan dengan diharapkan mampu menghasilkan laba yang persisten (Abdillah, Putriana, and Tami 2021) .

Kepemilikan institusional juga dapat mempengaruhi persistensi laba. Kepemilikan institusional yang merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan perbankan, perusahaan asuransi, dana pensiun. Kepemilikan institusional yang ada di perusahaan bisa jadi sebagai pengawas

Tindakan manajer, mempunyai sumber daya, kemampuan, serta kesempatan untuk mendisiplinkan manajer maka dari itu keberadaan kepemilikan institusional dapat menunjukkan mekanisme tata kelola yang kuat untuk memonitor manajer perusahaan dan bisa mendorong manajer untuk lebih fokus meningkatkan kinerjanya sehingga perolehan laba bisa lebih persisten (Sukma and Triyono 2021)

Para investor dan kreditor ataupun pengguna laporan keuangan lainnya menggunakan laba sebagai salah satu bagian dari laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja dan aktivitas ekonomi perusahaan, tentunya para pengguna laporan keuangan mengharapkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan merupakan laba yang berkualitas tinggi, dikarenakan hal tersebut digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.(Abbas and Hidayat 2020)

Sektor barang baku (*basic materials*) merupakan perusahaan yang menjual produk dan jasa yang digunakan oleh industri lain sebagai bahan baku untuk memproduksi barang final. Sektor *basic materials* merupakan sektor terbaik dalam hal penanaman investasi saham. Sektor *basic materials* dapat dikatakan sebagai salah satu sektor penting di suatu negara, karena merupakan sektor perusahaan yang menyediakan barang baku yang diperlukan oleh perusahaan sektor lain. Apabila harga produk yang dihasilkan perusahaan sektor *basic materials* naik maka akan mempengaruhi nilai harga pokok produksi dari sektor industri lain. Hal ini yang menjadikan sektor *basic materials* diyakini sebagai salah satu investasi yang menjanjikan.



Gambar 1.1 Gambar Rata – Rata Pertumbuhan Laba

Berdasarkan rata-rata pada grafik diatas, pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor basic materials pada tahun 2020-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020-2021 terjadi kenaikan sebesar 285,5% dari 28,72% pada tahun 2020 menjadi 314,22% pada tahun 2021. Sedangkan pada tahun 2021-2022 mengalami penurunan yang cukup tajam dari 314,22% menjadi 67,39%, terjadi penurunan sebesar 246,83%. Penurunan yang tajam ini lantaran penurunan laba yang sangat besar dari PT Semen Baturaja Tbk. Dan PT Alakasa Industries Tbk. (sumber: ww.idx.co.id).

Kasus yang terjadi menggambarkan perkembangan yang baik pada kinerja perusahaan manufaktur sektor *basic materials* dan juga akan berdampak besar bagi para *stakeholder* serta para pihak yang berkepentingan lainnya sebagai pengguna laporan keuangan untuk mendapatkan informasi terkait keadaan keuangan terutama laba, dan persistensi laba juga memberikan gambaran bahwa semua perusahaan perusahaan sektor *basic materials* tidak melakukan Tindakan yang menyesatkan bagi pengguna informasi agar dapat memprediksi laba yang persisten di kejadian masa mendatang.

Oleh karena itu, Faktor arus kas operasi mempengaruhi persistensi laba yaitu jumlah kas yang semakin tinggi akan menyebabkan arus kas operasi semakin tinggi, semakin tinggi arus kas operasi perusahaan maka persistensi laba perusahaan juga semakin tinggi, sedangkan faktor ukuran perusahaan mempengaruhi persistensi laba karena bagi perusahaan yang stabil biasanya tingkat kepastian untuk memperoleh laba sangat tinggi. Dan faktor lainnya adalah kepemilikan institusional berhubungan juga dengan persistensi laba karena sebagai pengawas tindakan manajer, mempunyai sumber daya, kemampuan, serta kesempatan untuk mendisiplinkan manajer dan mendorong manajer untuk lebih fokus meningkatkan kinerja sehingga memperoleh laba yang persisten.

Hasil dari riset yang telah dilakukan oleh (Gunawan, Y & Gurusinga, L.B , 2022) mengemukakan bahwa Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap persistensi laba sedangkan (Oktaviani, R.F , 2021) mengatakan bahwa Arus Kas Operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, Selanjutnya Variabel Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap persistensi laba ditunjukkan melalui hasil penelitian (Dewanggi & Supriyono, 2021) sedangkan hasil yang dikemukakan (Meidiyustiani, R & Indriyani ,S , 2023) mengatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, Selanjutnya Variabel Kepemilikan Institusional yang di teliti oleh (Suhayati, 2021) mengatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap persistensi laba sedangkan menurut (Sukma & Triyono , 2021) mengatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M Riduan Abdillah, Astia Putriana dan Riani Tami (2021) yang berjudul “Pengaruh Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba”. Pada penelitian ini terdapat perbedaan variabel independent yaitu penambahan variabel kepemilikan institusional yakni pada perusahaan manufaktur sektor basic materials dengan tahun penelitian 2020-2022, Sedangkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan M Riduan Abdillah, Astia Putriana dan Riani Tami (2021) adalah

populasi penelitian menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2016-2018”

Berdasarkan uraian latar belakang, penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Basic Materials* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)**

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2020-2022.
2. Variabel independen yang diteliti yaitu Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional.
3. Variabel dependen yang diteliti yaitu Persistensi Laba pada perusahaan basic materials di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah :

1. Apakah Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Persistensi Laba?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Persistensi Laba?
3. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Persistensi Laba?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Persistensi Laba
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Persistensi Laba.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, diantaranya adalah :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi atau bahan kajian untuk menambah pengetahuan dalam bidang pengaruh terhadap Persistensi Laba

1.5.2 Manfaat Praktis

A. Bagi Emiten

Untuk dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan di bidang keuangan terutama untuk memaksimalkan laba yang diperoleh dengan memperhatikan komponen laba yang terdapat dalam penelitian ini.

B. Bagi Pemegang Saham

Untuk dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang sebagai bagian dalam pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

C. Bagi Investor dan Calon Investor

Untuk dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di perusahaan dalam jangka waktu pendek dan panjang.

D. Bagi Pemerintah

Untuk dapat mengetahui proses persistensi laba yang berjalan di Indonesia. Pemerintah pun mengharapkan laba perusahaan semakin membaik dan mencapai target tersebut karena laba merupakan pemasukan terbanyak untuk menggerakkan perekonomian perusahaan dan bidang lainnya.

E. Bagi Masyarakat

Untuk dapat mengetahui wawasan mengenai laba dan keadaan perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dilakukan dengan menjelaskan bab-bab yang terdiri atas lima bab. Setiap bab disusun secara sistematis dapat menggambarkan hubungan antara satu bab dengan bab lainnya, antara lain :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang, ruang lingkup penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai teori-teori yang mendukung penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang definisi dan pengukuran variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang uraian deskripsi hasil penelitian serta analisis data dan bahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan atas penelitian serta saran-saran yang bermanfaat untuk pihak serta menyediakan referensi bagi penelitian yang ingin melanjutkan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian orang lain, dan bahan-bahan yang dijadikan sebagai referensi dalam pembahasan penelitian.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi data yang dapat mendukung atau memperjelas pembahasan atas uraian yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya, dapat berbentuk tabel dan gambar.